



Research Article

## Teori Kepemimpinan, Fungsi Kepemimpinan, Pendekatan Kepemimpinan dan Kualitas Kepemimpinan Pendidikan di SMPIT Al Marwat Lemahabang

Muhamad Iqbal Albaqih<sup>1</sup>, M. Asep Kuswara<sup>2</sup>, Sandi Jafar<sup>3</sup>, Tamsikuddin<sup>4</sup>, Masduki Duriyat<sup>5</sup>

1. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia.  
E-mail: [m.iqbal.albaqih@gmail.com](mailto:m.iqbal.albaqih@gmail.com) 
2. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia  
E-mail: [kuswaraasep4@gmail.com](mailto:kuswaraasep4@gmail.com)
3. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia  
E-mail: [sanjafi728@gmail.com](mailto:sanjafi728@gmail.com)
4. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia  
E-mail: [tamsik@syekhnurjati.ac.id](mailto:tamsik@syekhnurjati.ac.id)
5. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia  
[masdukiduriyat@syekhnurjati.ac.id](mailto:masdukiduriyat@syekhnurjati.ac.id)



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 07, 2024

Revised : September 20, 2024

Accepted : November 23, 2024

Available online : January 28, 2025

**How to Cite:** Muhamad Iqbal Albaqih, M. Asep Kuswara, Sandi Jafar, Tamsikuddin and Masduki Duriyat (2025) "Leadership Theory, Leadership Functions, Leadership Approach and Quality of Educational Leadership at SMPIT Al Marwat Lemahabang", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 503-512. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1310.

## **Leadership Theory, Leadership Functions, Leadership Approach and Quality of Educational Leadership at SMPIT Al Marwat Lemahabang**

**Abstract.** Education requires effective leadership to improve the quality of education and teacher performance. Various leadership approaches such as transformational, transactional, situational, servant, and authoritarian have advantages and disadvantages. Relevant curriculum development, use of technology, effective communication, team leadership approach, and team effectiveness can help improve the quality of education. In synthesis, an effective leadership approach can help achieve educational goals by developing relevant curricula, innovative teaching methods, and adequate resources. A competent school principal can manage resources effectively and ensure that teachers can carry out their duties well. This research examines the theory, function, approach and quality of educational leadership at SMPIT Al Marwat Lemahabang. Using qualitative descriptive methods, this research explores aspects of leadership through interviews, observation and documentation. The research results show that effective leadership plays a crucial role in improving the quality of education. The leadership approach at this school includes collaboration and authoritative influence, with a tendency towards an authoritarian style in handling discipline. Leadership functions such as supervision, decision making, and motivation are found to be important in achieving organizational goals. This research highlights the importance of balance between assertiveness and collaboration in educational leadership, as well as the need to continuously develop leadership qualities to create an effective and superior learning environment

**Keywords:** Leadership, Education

**Abstrak.** Pendidikan memerlukan kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja guru. Berbagai pendekatan kepemimpinan seperti transformasional, transaksional, situasional, servant, dan otoriter memiliki kelebihan dan kekurangan. Pengembangan kurikulum yang relevan, penggunaan teknologi, komunikasi efektif, pendekatan kepemimpinan tim, dan efektivitas tim dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam sintesis, pendekatan kepemimpinan yang efektif dapat membantu mencapai tujuan pendidikan dengan cara mengembangkan kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang inovatif, dan sumber daya yang memadai. Kepala sekolah yang berkompeten dapat mengelola sumber daya dengan efektif dan memastikan bahwa guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Penelitian ini mengkaji teori, fungsi, pendekatan, dan kualitas kepemimpinan pendidikan di SMPIT Al Marwat Lemahabang. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menggali aspek-aspek kepemimpinan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan kepemimpinan di sekolah ini mencakup kolaborasi dan pengaruh kewibawaan, dengan kecenderungan gaya otoriter dalam menangani kedisiplinan. Fungsi-fungsi kepemimpinan seperti pengawasan, pengambilan keputusan, dan motivasi ditemukan penting dalam mencapai tujuan organisasi. Penelitian ini menyoroti pentingnya keseimbangan antara ketegasan dan kolaborasi dalam kepemimpinan pendidikan, serta kebutuhan untuk terus mengembangkan kualitas kepemimpinan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan unggul

**Kata Kunci :** Kepemimpinan, Pendidikan

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan tidak boleh diartikan sebagai suatu keharusan, melainkan harus dilandasi oleh ketertiban dan ketenteraman, ketertiban dan kelangsungan hidup

batin, serta cinta tanah air, karena keteguhan hati dan pikiran menentukan kualitas seseorang. Pendidikan didasarkan pada pendidikan dasar yang dimulai dari rumah dan dilanjutkan pada tingkat lingkungan, sekolah, dan masyarakat dengan memperhatikan nilai-nilai budaya negara. Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran..

Sekolah adalah salah satu organisasi, didalamnya Kumpulan unsur-unsur yang bekerja sama secara individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Unsur yang dimaksud tidak lain adalah bagian sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru, staf, siswa atau siswa, dan orang tua siswa. Kepemimpinan digambarkan sebagai penyelesaian pekerjaan oleh orang atau kelompok, dan kinerja seorang manajer bergantung pada keterampilannya sebagai seorang manajer.

Kepemimpinan dalam dunia pendidikan memainkan peran krusial dalam menentukan kualitas dan arah perkembangan sebuah institusi pendidikan. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan yang dihadapi oleh pemimpin pendidikan semakin kompleks dan beragam. Hal ini menuntut adanya pemahaman mendalam tentang teori, fungsi, pendekatan, dan kualitas kepemimpinan yang efektif dalam konteks pendidikan.

Pemimpin yang ideal adalah seseorang yang kehidupan dan karakternya dapat menginspirasi orang lain untuk meneladaninya. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang otoriter, mempunyai cara hidup yang benar, dan patut ditiru. Bukan karena dia punya kekuasaan, ketenaran, kepribadian, atau status tertentu. Sebaliknya, banyak "kepemimpinan" di dunia ini yang tidak lebih dari sekadar rekayasa manusia, mengandalkan ancaman hukuman dan imbalan.

Kepemimpinan harus berusaha memberi dorongan bagi orang-orang dengan berbicara dari hati ke hati, bukan dengan tekanan atau paksaan dari luar. Untuk itu melalui artikel ini kami memberikan arahan dan pengajaran bahwa teori, fungsi, pendekatan serta kualitas dari kepemimpinan dalam pendidikan itu adalah hal yang paling penting agar proses pendidikan bisa dapat berjalan dengan efektif dan juga unggul dalam proses pembelajaran.

SMPIT Al Marwat Lemahabang, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu, menghadapi tantangan unik dalam mengelola dan mengembangkan institusinya. Sebagai sekolah yang menggabungkan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam, SMPIT Al Marwat Lemahabang memerlukan model kepemimpinan yang tidak hanya mampu mengelola aspek akademis, tetapi juga menjaga dan mengembangkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pendidikannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menyelesaikan penelitian ini. Metode penelitian berdasarkan pengolahan data deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang sudah ada tanpa memanipulasi data variabel penelitian dengan melakukan wawancara langsung. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan menggambarkan kejadian yang dilapangan baik secara alamiah atau buatan manusia. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan bagaimana teori, fungsi, pendekatan serta kualitas kepemimpinan dalam Pendidikan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan kepala

SMPIT Al Marwat Lemahabang terkait dengan hal-hal yang menjadi wewenang dan tanggung jawab di SMPIT Al Marwat Lemahabang. (Hanyfah, 2022).

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Kepemimpinan**

Robbins mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi kelompok tertentu untuk mencapai suatu visi atau tujuan organisasi. Menurut Robbins, optimalisasi organisasi bergantung pada kepemimpinan dan manajemen yang kuat. Peter G. Northouse, dalam bukunya *Leadership: Theory and Practice*, mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi seorang individu terhadap suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Rephrase Menurut Peter G. Northouse, kepemimpinan terdiri dari unsur-unsur sentral dalam fenomena kepemimpinan: proses dan pengaruh yang terjadi dalam suatu kelompok atau organisasi dan melibatkan tujuan yang sama. (Musadda, 2020)

Pengertian pemimpin menurut Hershey dan Blanchard adalah “seseorang yang dapat mempengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan organisasi” (C Haniago, 2017). Definisi lain disebutkan oleh Morgan (1996). Menurutnya, seorang pemimpin harus mampu melakukan tiga hal: Artinya, berdiri, mengobarkan semangat para pengikutnya, berkolaborasi, memadukan dua tujuan: pribadi dan organisasi, dan memberikan kebebasan kepada para pengikutnya untuk berubah dan menantang. cara mereka bekerja. Di sisi lain, pengertian kepemimpinan telah dikemukakan oleh beberapa tokoh seperti: Burwash (1996) menyatakan bahwa kepemimpinan yang baik memiliki setidaknya delapan atau sembilan dari lima kualitas kepemimpinan teratas. Tanda-tanda sifat kepemimpinan adalah sifat-sifat terbaik: Berdedikasi, visioner, berdisiplin tinggi, tidak pernah mengulangi kesalahan, Antusias, berpikiran terbuka, kemampuan komunikasi yang baik, mampu mengatur waktu, pendidik bawahan yang jujur, mampu menangani tekanan apa pun, empati, berpikir positif, sangat spiritual dan selalu bersedia membantu. Kepemimpinan yang baik menetapkan setidaknya delapan atau sembilan elemen sikap ini sebagai dasar untuk mencapai misi kepemimpinan. (Nurul Nahdiyyah, 2021)

Kepemimpinan merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan organisasi. Soepaldi dari Muryasa mengatakan, kepemimpinan berarti menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi, mengajak, memberi petunjuk, menasihati, memerintahkan, mengarahkan, memerintah, melarang, bahkan (kalau perlu) menghukum orang. Kita mengartikannya sebagai kemampuan mendorong orang agar mau dan mampu berfungsi sebagai media yang dikelola. Berfungsi untuk mencapai tujuan pengelolaan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan adalah inti dari manajemen, dan tugasnya adalah memobilisasi sumber daya organisasi. Kepemimpinan mengacu pada keberadaan seorang pemimpin yang mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memimpin suatu organisasi dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pemimpin yang sukses mampu menerapkan proses kepemimpinan untuk mencapai tujuan melalui penerapan teknik manajemen. Artinya Anda dapat mengatur, menginspirasi, memperkuat kepercayaan dan

keyakinan bawahan Anda, serta mempengaruhi kinerja seluruh karyawan Anda. (Saptaria, 2022).

### Teori Kepemimpinan

Menurut Besse Marhawati (2021; 18-20), terdapat delapan jenis teori kepemimpinan (delapan genre teori kepemimpinan).

- a. Teori Genetika Teori genetika disebut teori manusia hebat. Teori ini berpendapat bahwa keterampilan kepemimpinan adalah bawaan dan bahwa pemimpin yang baik dilahirkan, bukan dibuat. Teori ini menggambarkan pemimpin hebat (*Great Leader*) sebagai sosok yang heroik dan mistis, ditakdirkan untuk mengambil alih komando saat dibutuhkan. Istilah "orang besar" digunakan karena kepemimpinan pada saat itu terutama memikirkan kualitas maskulin yang umum dimiliki oleh kepemimpinan militer.
- b. Teori Sifat (*trait theory of leadership*) menyatakan bahwa orang mewarisi sifat atau karakteristik tertentu yang membuat mereka cocok untuk menjalankan fungsi kepemimpinan. Teori sifat khusus sering kali mengidentifikasi karakteristik kepribadian atau perilaku seorang pemimpin. Namun jika ciri-ciri tertentu menjadi ciri utama kepemimpinan, bisa saja terjadi orang-orang yang mempunyai sifat kepemimpinan tetapi bukan pemimpin. Kesimpulan pertama yang dapat diambil dari pernyataan ini adalah bahwa pertanyaan tentang kepemimpinan masih menjadi misteri hingga saat ini.
- c. Teori Kontingensi (*contingency theory of leadership*) ketika kepemimpinan berfokus pada variabel tertentu yang berkaitan dengan lingkungan yang dapat menentukan gaya kepemimpinan terbaik untuk setiap situasi. Menurut teori ini, tidak ada satu gaya kepemimpinan yang terbaik untuk setiap situasi. Keberhasilan pekerjaan seorang pemimpin dan kepemimpinan itu sendiri ditentukan oleh banyak variabel, antara lain gaya kepemimpinan, kualitas pegawai, dan situasi.
- d. Teori Situasional menyatakan bahwa para pemimpin memilih tindakan terbaik berdasarkan situasi yang ada. Gaya kepemimpinan yang berbeda mungkin cocok untuk jenis keputusan tertentu dalam situasi tertentu. Tentang kepemimpinan guru.
- e. Teori Perilaku Teori perilaku kepemimpinan didasarkan pada keyakinan bahwa pemimpin yang baik adalah hasil pelatihan, bukan kelahiran. Teori kepemimpinan ini didasarkan pada teori behavioris dan berfokus pada perilaku pemimpin daripada kualitas mental atau batin mereka. Teori ini menjelaskan bahwa orang dapat belajar bagaimana menjadi pemimpin melalui pelatihan, observasi, dan teori.
- f. Teori Partisipatif Teori Kepemimpinan Partisipatif menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang ideal adalah mengambil inisiatif dan melibatkan orang lain, dan semua keputusan dibuat oleh pemimpin dan pengikutnya. Pemimpin seperti ini mendorong partisipasi dan kontribusi anggota kelompok, membantu anggota kelompok merasa lebih berkualitas dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Dalam teori partisipatif, pemimpin mempunyai hak untuk meminta persetujuan orang lain.

- g. Teori Transaksional Teori transaksional sering disebut dengan teori manajemen. Teori kepemimpinan transaksional fokus pada peran pengawasan, organisasi, dan kinerja kelompok. Landasan teori kepemimpinan ini adalah sistem penghargaan dan hukuman. Teori manajemen banyak digunakan dalam bisnis. Karyawan diberi penghargaan atas keberhasilannya, tetapi ditegur atau dihukum jika gagal. Oleh karena itu, teori transaksi dianggap sama dengan teori manajemen.
- h. Teori Transformasional ini sering disebut teori kepemimpinan relasional (*rational Leadership Theory*). Teori ini berfokus pada hubungan antara pemimpin dan pengikutnya. Pemimpin memotivasi dan menginspirasi anggota kelompok dengan membantu mereka mewujudkan potensi mereka, yang diterjemahkan ke dalam tindakan nyata dan secara kolektif menyelesaikan tugas dan fungsi penting. Pemimpin transformasional fokus pada kinerja anggota kelompok, namun mereka juga ingin semua orang mencapai potensi mereka. Pemimpin transformasional biasanya memiliki standar etika dan moral yang tinggi.

### **Fungsi Kepemimpinan dalam Pendidikan**

Kepemimpinan di bidang pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru. Berikut ini gambaran peran kepemimpinan dalam pendidikan:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan: Kepemimpinan yang efektif meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang inovatif, dan sumber daya yang tepat dapat ditingkatkan. Kepala sekolah yang efektif dapat mengelola sumber daya secara efektif dan memastikan bahwa guru mampu melakukan tugasnya. (Nasution, 2023)
- b. Meningkatkan kinerja guru: dapat menciptakan integrasi yang harmonis dan menumbuhkan semangat di tempat kerja untuk mencapai tujuan yang maksimal. selalu memotivasi guru dengan memberikan penghargaan dan pengakuan yang sesuai.
- c. Mengembangkan Motivasi: Kepemimpinan motivasi dapat meningkatkan motivasi guru dan siswa dengan memberikan penghargaan, pengakuan, dan peluang untuk berkembang. Pemimpin sekolah yang efektif dapat membuat program yang memotivasi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan .
- d. Koordinasi dan bimbingan: Kepemimpinan pendidikan sebagai salah satu keterampilan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinasikan dan menggerakkan orang lain sehubungan dengan pengembangan pedagogi dan pelaksanaan pendidikan dan pendidikan. Kepala sekolah dapat mengkoordinasikan kegiatan guru dan siswa untuk mencapaitujuan pendidikan. (Mahdiyah, 2021)
- e. Meningkatkan efektivitas pengelolaan dan pengawasan: Kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dan supervisi pendidikan di sekolah.
- f. Membantu mengembangkan sumber daya: Kepemimpinan yang efektif membantu mengembangkan sumber daya seperti kurikulum, metode pengajaran, dan sumber daya yang sesuai. (Syamsul H, 2024)

Kepala sekolah yang efektif dapat mengelola sumber daya secara efektif dan memastikan bahwa guru mampu melakukan tugasnya Ringkasnya, fungsi kepemimpinan dalam pendidikan meliputi peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kinerja guru, motivasi, koordinasi dan pengembangan kepemimpinan, peningkatan efektivitas manajemen dan pengawasan, serta mendukung pengembangan sumber daya. Kepemimpinan yang efektif membantu mencapai tujuan pendidikan dengan mengembangkan kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang inovatif, dan sumber daya yang tepat. Kepala sekolah yang efektif mengelola sumber daya secara efektif dan memungkinkan guru melaksanakan tugasnya dengan baik.

### **Pendekatan Kepemimpinan**

Pendekatan adalah cara pandang seseorang yang mengambil keputusan setelah mempertimbangkan banyak hal, dan hasil pertimbangan tersebut nantinya dijadikan tolak ukur untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik melalui langkah dan proses yang teratur. Pendekatannya di sini adalah pendekatan seorang manajer. Kepemimpinan ibarat seorang kapten yang melaksanakan langkah-langkah yang digunakan kapal untuk berlayar. Menyeimbangkan langkah-langkah yang diambil memerlukan pendekatan pemimpin sebagai pengarah, berikut macam macam pendekatan kepemimpinan :

- 1) Pendekatan pengaruh-otoritas (*power-influence Approach*) mengacu pada keberhasilan seorang pemimpin dalam memobilisasi anggotanya, dan merupakan pendekatan yang berasal dari pemimpin itu sendiri. Pendekatan ini menitikberatkan pada proses pertukaran pengaruh timbal balik, atau kerja sama antara pemimpin dan bawahan.
- 2) Pendekatan Sifat: Menurut pendekatan sifat, orang menjadi pemimpin karena sifat kepribadian bawaannya, bukan karena pendidikan atau pelatihannya. Ini berarti bahwa sifat-sifat kepemimpinan tidak diciptakan dan para pemimpin mewarisi kemampuan kepemimpinan, bukan memperolehnya. Hal ini karena karakteristik pribadi seorang manajer mempengaruhi keberhasilannya.
- 3) Pendekatan *behavioral* adalah pendekatan yang didasarkan pada pemikiran bahwa keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin bergantung pada keterampilan dan gaya kepemimpinan yang diterapkan pemimpin dalam aktivitas sehari-hari. Keduanya berlaku pada cara Anda memberi perintah, menetapkan tugas dan bekerja, berkomunikasi, memotivasi bawahan, serta memberikan kepemimpinan dan pengawasan.
- 4) Pendekatan Situasional (*Situational Approach*) Pendekatan situasional adalah pendekatan yang dilakukan manajer untuk memahami karakteristik situasional dan perilaku bawahannya sebelum menerapkan gaya kepemimpinannya.

### **HASIL PENELITIAN**

Dalam "Teori Kepemimpinan", terdapat beragam informasi yang membahas tentang konsep kepemimpinan, fungsi-fungsi penting dalam kepemimpinan, pendekatan kepemimpinan, serta kualitas kepemimpinan dalam konteks pendidikan di SMPIT Al Marwat Lemahabang khususnya dalam hal kepemimpinan. Berdasarkan

informasi yang dilakukan wawancara tersebut, dapat diambil beberapa kesimpulan penting yang dapat menjadi panduan dalam memahami peran kepemimpinan dalam pendidikan, yaitu:

- a) Kepemimpinan dalam konteks pendidikan dijelaskan sebagai kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain agar mencapai kinerja yang tinggi. Hal ini menekankan pentingnya keterlibatan dan kemampuan pemimpin dalam memotivasi bawahannya untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, integritas, keberanian bertindak, dan kemampuan komunikasi juga merupakan karakteristik penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.
- b) Fungsi-fungsi penting dalam kepemimpinan, seperti pengawasan, pengambilan keputusan, dan pemberian motivasi, sangat diperlukan dalam mencapai tujuan organisasi. Pengawasan membantu pemimpin untuk memantau kinerja anggotanya, sementara pengambilan keputusan yang tegas dan pemberian motivasi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas kerja dalam organisasi.
- c) Pendekatan kepemimpinan yang diterapkan di SMPIT Al Marwat Lemahabang mencakup pendekatan kolaboratif dan pengaruh kewibawaan. Pendekatan kolaboratif memungkinkan pemimpin untuk bekerja sama dengan anggotanya dalam mencapai tujuan bersama, sementara pengaruh kewibawaan memperkuat posisi pemimpin dalam memimpin organisasi.
- d) Kualitas kepemimpinan dalam pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan unggul. Pemimpin yang memiliki visi jelas, komitmen organisasional yang kuat, kemampuan komunikasi yang baik, dan empati terhadap bawahannya dapat membawa perubahan positif dalam organisasi pendidikan.
- e) Kepemimpinan merupakan aspek penting dalam kehidupan kelompok dan organisasi, di mana pemimpin bertanggung jawab sebagai ujung tombak dalam mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang efektif dapat membawa perubahan yang positif dalam organisasi dan meningkatkan kinerja anggota.

Dari kesimpulan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan unggul. Seorang pemimpin harus memiliki karakteristik dan kualitas kepemimpinan yang baik, serta mampu menjalankan fungsi-fungsi penting dalam kepemimpinan. Pendekatan yang tepat dalam kepemimpinan juga dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas organisasi pendidikan.

Dalam konteks SMPIT Al Marwat Lemahabang, pemimpin pendidikan diharapkan mampu mengimplementasikan teori-teori kepemimpinan, menjalankan fungsi-fungsi penting dalam kepemimpinan, serta memiliki kualitas kepemimpinan yang dapat menginspirasi dan memotivasi anggota organisasi. Dengan demikian, kepemimpinan yang baik akan membawa dampak positif dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah tersebut.

Peran kepemimpinan di sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan dampak yang bermanfaat bagi siswa, pendidik, dan komunitas sekolah secara keseluruhan. Kepemimpinan yang efektif menentukan corak budaya sekolah, mendorong kolaborasi, dan



memberdayakan individu untuk mencapai potensi penuh mereka. Dengan menunjukkan kualitas kepemimpinan yang kuat, pemimpin sekolah dapat menginspirasi orang lain, mendorong inovasi, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap keberhasilan dan kesejahteraan sekolah secara keseluruhan.

Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah mengemban tanggung jawab mengawasi pencapaian tujuan, peran, dan standar pendidikan dalam lembaga tersebut. Di SMPIT Al Marwat Lemahabang, kepala sekolah terlibat dalam kolaborasi dan keterlibatan aktif dengan berbagai pemangku kepentingan dalam komunitas sekolah untuk mendapatkan pemahaman tentang lingkungan dan karakteristik siswa. Pendekatan kolaboratif ini menginformasikan pengembangan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah. Kepala sekolah yang mendorong kolaborasi dan keterlibatan aktif di antara semua individu yang terlibat dalam pendidikan cenderung lebih berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Namun terlepas dari upaya tersebut, masih terdapat berbagai tantangan yang muncul pada tahap implementasi, termasuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami dan memahami program yang dilaksanakan sekolah.

Keahlian profesional kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan terletak pada kapasitasnya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Tanggung jawab utama mereka adalah memastikan bahwa guru mampu memfasilitasi pembelajaran secara efektif, sekaligus menciptakan suasana di mana siswa dapat terlibat dalam pembelajaran dengan rasa tenang. Kepala sekolah di SMPIT Al Marwat menganut gaya kepemimpinan otoriter, yang terlihat dari sikap tegas mereka terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah. Dalam kasus seperti ini, kepala sekolah dapat mengambil tindakan tegas, termasuk kemungkinan pemecatan, tanpa meminta masukan atau bimbingan dari anggota staf lain, terutama wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Meskipun secara tradisional tanggung jawab wakil kepala sekolah kesiswaan adalah menangani masalah kedisiplinan, kepala sekolah di SMPIT Al Marwat berhak menentukan konsekuensi yang sesuai atas pelanggaran peraturan.

## **KESIMPULAN**

Kepemimpinan yang efektif melibatkan kemampuan untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membimbing orang lain untuk mencapai tujuan bersama, Fungsi-fungsi penting kepemimpinan seperti pengawasan, pengambilan keputusan, dan pemberian motivasi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, Pendekatan kepemimpinan yang diterapkan di SMPIT Al Marwat Lemahabang mencakup pendekatan kolaboratif dan pengaruh kewibawaan, Kualitas kepemimpinan seperti visi yang jelas, komitmen organisasional, kemampuan komunikasi, dan empati sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, Kepala sekolah di SMPIT Al Marwat Lemahabang menerapkan gaya kepemimpinan yang cenderung otoriter dalam menangani masalah kedisiplinan siswa

## Saran

Memperluas cakupan penelitian: Peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan membandingkan praktik kepemimpinan di SMPIT Al Marwat Lemahabang dengan sekolah-sekolah Islam Terpadu lainnya atau sekolah umum. Ini akan memberikan perspektif yang lebih luas tentang efektivitas berbagai gaya kepemimpinan dalam konteks pendidikan yang berbeda.

1. Kepala sekolah perlu mengembangkan pendekatan kepemimpinan yang lebih seimbang, menggabungkan ketegasan dengan kolaborasi dan partisipasi dari staf dan guru.
2. Meningkatkan komunikasi dan keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan untuk menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap visi dan misi sekolah.
3. Mengembangkan program pelatihan kepemimpinan untuk staf dan guru untuk membangun kapasitas kepemimpinan di seluruh organisasi.
4. Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas gaya kepemimpinan yang diterapkan dan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan.
5. Meningkatkan fokus pada pengembangan kualitas pembelajaran dan pengajaran, tidak hanya pada aspek kedisiplinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, S. (2020). Leadership Style And Performa Nce Of Employees. *International Research Journal Of Business Studies*, 13(1).
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022, January). Penerapan metode kualitatif deskriptif untuk aplikasi pengolahan data pelanggan pada car wash. In *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* (Vol. 6, No. 1).
- KY, N. N., & Maunah, B. (2021). Kepemimpinan Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 3(2), 76-84.
- Mahdiya, A., Nurwachidah, U., & Hanist, M. (2021). Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam: Definisi, Fungsi, dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(07), 1146-1156.
- Marhawati Besse, 2021, *Kepemimpinan Pendidikan*; Deepublish; Sleman Yogyakarta.
- Musaddad, A. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Perspektif Teori Kepemimpinan Perilaku. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 1(1), 74-81.
- Nasution, S. L., Ningsih, E. I. K., & Neliwati, N. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 862-872.
- Saptaria, L. (2022). Transformasi Kepemimpinan dan Kompetensi Teknologi dalam Manajemen Industri Hijau: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(2), 119-132.
- Syamsul, H. (2024). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Di Sekolah. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(5), 252-257.